

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri, tetapi dapat diarahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan dan lain-lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui sektor pertanian, sektor agro industri, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka modal pembangunan insane (human capital) Indonesia yang seluas-luasnya. Indonesia merupakan Negara yang dikenal sebagai Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penompang pembangunan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor pertanian juga menyumbang devisa serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industry (Hernanto, 2003).

Salah satu komoditas unggulan Indonesia saat ini adalah bawang merah. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi jika ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensi bawang merah sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah adalah salah satu komoditas penting bagi petani dan masyarakat secara umum. Potensi pengembangan dan peluang usaha bawang merah menjadi kian menjanjikan dan sangat terbuka lebar seiring meningkatnya permintaan akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan dunia industri di Indonesia (Umyati, 2020). Ketersediaan bawang merah untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus mengalami peningkatan perlu menjadi perhatian serius semua pihak, mengatakan bahwa kebutuhan terhadap bawang merah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan daya beli dan perkembangan industri makanan. Upaya dan strategi harus terus dikembangkan untuk dapat

meningkatkan produksi bawang merah agar mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan pendapatan petani (Nur, 2022). Bawang merah sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga perannya sangat strategis. Bawang merah merupakan komoditi sayuran komersial berada dalam urutan ke-enam besar yang dapat diekspor Indonesia bersama-sama dengan sayur-sayuran lainnya seperti kubis, kubis bunga, cabe, tomat, dan kentang. Bawang merah dapat menjadi olahan siap saji yang dipasarkan dan sudah menembus pasar ekspor (Suriyanto, 2020). Untuk mencapai produktivitas yang maksimal, sistem budidaya bawang merah harus dilakukan secara intensif sehingga perlu ketrampilan dan keuletan ekstra dari setiap individu petani. Mengkaji persoalan tentang modal, jumlah lahan dan tenaga kerja. Teknis budidaya yang dilakukan oleh petani yang menunjukkan pada seberapa besar output maksimum yang dapat dihasilkan dari tiap input yang tersedia. Salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam suatu usahatani membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi (Makmur, 2022).

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani bawang merah. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usahatannya. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Petani pada Petani Sampel Usahatani Bawang merah Per Musim Tanam (Alfi, 2022). Dengan adanya budidaya komoditi bawang merah diharapkan dapat menambah pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Namun disisi lain terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada petani bawang merah dimana pendapatan petani tidak selalu mengalami peningkatan hal ini karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan. Permasalahan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya komoditi bawang merah mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena kenaikan harga pembelian sarana produksi yang meliputi benih, pupuk, pestisida, mulsa, alat dan mesin pertanian dan lain sebagainya sehingga petani harus

memperhitungkan dan menekan biaya produksi agar tidak mengalami kerugian. Jumlah produksi yang dihasilkan petani juga berbeda-beda hal ini disebabkan karena perbedaan luas lahan dan adanya serangan oleh organisme pengganggu tanaman serta bawang merah rentan terhadap penyakit layu Fusarium yang disebabkan oleh jamur *Fusarium oxysporium* sehingga jumlah produksi yang dihasilkan petani mengalami penurunan (Azizah, 2022).

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pendapatan Bersih per-Musim Petani Bawang di Desa Ciuyah  
Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon**

No	Jumlah Pendapatan Bersih	Presentase
1.	Di bawah Rp. 1.000.000	0 %
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	2 %
3.	Rp. 6.000.000 – Rp. 15.000.000	38,2 %
4.	Rp. 16.000.000 – Rp. 40.000.000	56,8 %
5.	Rp. 40.000.000 Ke atas	3 %

Sumber : survey data diolah pada petani bawang di Desa Ciuyah, 2023.

Setelah melakukan survey pra-observasi kepada petani bawang di Desa Ciuyah, dapat di ketahui bahwa mayoritas pendapatan bersih yang di terima petani bawang di Desa Ciuyah yaitu sejumlah Rp. 16.000.000 – Rp. 40.000.000 dengan presentase 56,8% dan tidak ada petani yang memiliki pendapatan di bawah Rp. 1.000.000. Sedangkan sisanya, terdapat 38,2% petani bawang memiliki pendapatan bersih sebesar Rp. 6.000.000 – Rp. 15.000.000, 2% petani bawang memiliki pendapatan bersih sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 dan hanya 3% petani bawang yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 40.000.000.

Harga jual adalah pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah, artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elatis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan

jika permintaanya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan (Ratna, 2000). Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum (Susilo, 2022).

Luasnya lahan pertanian bawang merah yang dimiliki oleh petani tidaklah menjadi jaminan pendapatan petani bawang merah akan meningkat. Hal itu dikarenakan kurangnya kemampuan dan keahlian tenaga kerja yang menjalankan usahatani tersebut, ditambah musim yang tidak menentu menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih rendah sehingga mempengaruhi pendapatan petani (Amalia, 2021). Keberhasilan usahatani bawang merah yang dilakukan oleh seorang petani pada dasarnya ditentukan oleh besarnya pendapatan, risiko dan juga oleh tingkat efisiensi yang akan dihadapi. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh tingkat produksi, harga produksi dan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi, di samping itu besar kecilnya pendapatan juga dipengaruhi oleh risiko yang akan dihadapi. Tingkat produksi, harga produksi dan biaya yang akan dikeluarkan dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah, finansial, perilaku individu petani dan iklim. Risiko

kegagalan dalam usahatani bersumber pada penggunaan teknologi baru, harga produksi pertanian, finansial, kebijakan pemerintah dan perilaku individu petani dalam berhubungan dengan pihak luar. Karakteristik petani adalah suatu keadaan petani pada usahatani bawang merah di daerah penelitian. Karakteristik yang dimaksud pada penelitian ini meliputi Umur, Pendidikan, Pengalaman, dan Jumlah Tanggungan. Karakteristik petani tersebut akan mempengaruhi terhadap kegiatan, keterampilan, dan kemampuan petani untuk mengkombinasikan penggunaan faktor-faktor produksi serta pengambilan keputusan dalam berusahatani yang kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Marfin, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rancangan judul ” **Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Bawang di Desa Ciuyah Waled Cirebon**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat indikasi bahwa modal sangat penting untuk bertani.
2. Terdapat indikasi bahwa luas lahan yang luas sangat penting untuk bertani.
3. Terdapat indikasi bahwa harga jual sangat fluktuatif.
4. Terdapat indikasi bahwa modal yang besar akan menguntungkan petani.
5. Terdapat indikasi bahwa harga jual yang tinggi akan menguntungkan petani.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan masalah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penulisan sehingga tidak melebar dari hasil yang diharapkan. Mengingat peneliti terbatas dalam menganalisis seluruh permasalahan yang ditemukan maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait dengan

Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Bawang di Desa Ciuyah Kecamatan waled Kabupaten Cirebon.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adakah pengaruh modal terhadap pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon ?
- 2) Adakah pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon ?
- 3) Adakah pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon ?
- 4) Apakah modal, luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan waled Kabupaten Cirebon ?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk mengetahui apakah harga jual mempengaruhi pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- 4) Untuk mengetahui apakah modal, luas lahan dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani bawang di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

b). Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran terhadap Mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual guna meningkatkan Pendapatan serta Mensejahterakan para Petani.

c). Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pentingnya Modal, Luas Lahan dan Harga Jual guna meningkatkan Pendapatan Petani Bawang, serta sebagai sumber referensi terhadap penelitian yang sejenis.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu rangkaian pembahasan yang mencakup dalam isi penelitian, yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan berhubungan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan dari setiap bab, maka penulis menyusun skripsi ini ke dalam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-sub yang saling berkaitan. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Pada BAB I ini berisi tentang penulis menguraikan mengenai latar belakang permasalahan pada Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap pendapatan petani bawang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Pada BAB II ini berisi tentang penulis mencoba menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori mengenai modal, luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani bawang, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada BAB III ini berisi tentang penulis menguraikan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Pada BAB IV ini berisi gambaran umum tentang pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani bawang, analisis data.

Pada BAB V ini berisi pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran untuk pemanfaatan penelitian dimasa mendatang dan masukan bagi pihak terkait. Serta penutup dimana pada bagian ini terdiri dari kesimpulan yang di dapat dari hasil akhir penelitian dan saran bagi pembaca.

